

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian laba semata, tetapi juga pada upaya memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Seiring dengan perkembangan pasar modal, orientasi tujuan perusahaan mengalami pergeseran dari sekadar memperoleh keuntungan menuju peningkatan nilai perusahaan sebagai ukuran keberhasilan jangka panjang. Nilai perusahaan sendiri menjadi salah satu indikator utama karena mencerminkan bagaimana investor memandang prospek kinerja perusahaan di masa mendatang. Ketika nilai perusahaan meningkat, hal tersebut menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, yang pada akhirnya tercermin pada kenaikan harga saham (Brigham & Houston, 2019).

Nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Brigham dan Houston (2019), menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual, sehingga nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama manajemen karena berkaitan langsung dengan

kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai indikator, salah satunya adalah Tobin's Q. Rasio ini diperkenalkan oleh James Tobin dan digunakan untuk membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku aset yang dimiliki perusahaan. Tobin's Q dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan rasio keuangan tradisional karena mencerminkan penilaian pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Apabila nilai Tobin's Q lebih besar dari satu, maka perusahaan dinilai memiliki prospek yang baik dan memperoleh apresiasi positif dari pasar. Sebaliknya, nilai Tobin's Q yang berada di bawah satu menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang relatif rendah terhadap perusahaan (Yusuf, 2017).

Tabel 1. 1

Data Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Pada Emiten Yang Konsisten Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk	0,89	1,06	1,11	0,77	0,89
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	1,87	2,01	1,71	1,23	1,10
3	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	0,69	0,51	0,44	0,47	0,57
4	INCO	Vale Indonesia Tbk	1,69	1,45	1,82	1,07	0,88
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk	3,26	3,12	3,74	2,90	2,29
6	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	0,61	0,56	0,52	0,46	0,43
7	PTBA	Bukit Asam Tbk	0,30	0,33	0,36	0,44	0,46

8	TLKM	PT Telkom Indonesia (persero) Tbk	1,84	1,92	1,81	1,82	1,35
9	TPIA	PT Chandra Asri Pacific Tbk	0,54	0,45	0,48	0,55	0,60
10	UNTR	United Tractors Tbk	1,36	1,10	1,06	0,99	0,99
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	14,41	9,00	10,57	8,88	5,35

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Diolah penulis, 2025)

Berdasarkan data nilai perusahaan pada tabel 1.1, yang diproksikan dengan Tobin's Q pada emiten yang konsisten terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020-2024, terlihat adanya fluktuasi nilai perusahaan yang cukup signifikan. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mengalami perubahan nilai Tobin's Q dari 3,26 pada tahun 2020 menjadi 2,29 pada tahun 2024. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) mengalami penurunan dari 2,01 pada tahun 2021 menjadi 1,10 pada tahun 2024.

Sementara itu, PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yang sempat memiliki nilai Tobin's Q sebesar 1,82 pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,88 pada tahun 2024. Di sisi lain, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) secara konsisten memiliki nilai Tobin's Q di bawah satu selama sebagian besar periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada emiten yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) masih mengalami ketidakstabilan dan belum sepenuhnya memperoleh penilaian positif dari pasar.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Dalam perspektif Signaling Theory yang dikemukakan oleh Spence (1973), perusahaan dapat memberikan berbagai

informasi kepada investor sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi yang dianggap positif akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Sebaliknya, informasi yang kurang meyakinkan dapat menurunkan minat investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah audit internal. Audit internal merupakan aktivitas assurance dan konsultasi yang independen dan objektif untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan (Agoes, 2017). Keberadaan audit internal yang efektif dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan mampu meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan. Semakin baik fungsi audit internal yang diterapkan perusahaan, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap kualitas pengelolaan perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Pentingnya audit internal semakin relevan jika dikaitkan dengan temuan mengenai tingkat kecurangan secara global. Dari laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia, tercatat 239 kasus kecurangan yang didominasi oleh korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan dengan total kerugian mencapai Rp873,43 miliar, di mana laporan keuangan dan audit internal menjadi media utama pengungkapan fraud (*Association of Certified Fraud Examiners* Indonesia, 2019). Lemahnya sistem pengendalian internal sebagai pemicu utama dari kejadian fraud dalam

organisasi. Kecurangan yang tidak segera teridentifikasi berpotensi menimbulkan kerugian keuangan yang besar serta menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Selain itu, keberadaan audit internal pada perusahaan publik merupakan kewajiban yang diatur POJK No. 56/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Piagam Unit Audit Internal, yang mengharuskan setiap emiten serta perusahaan publik punya unit audit internal yang independen (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Regulasi ini berlaku bagi seluruh perusahaan publik, termasuk emiten yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Selain audit internal, faktor lain yang semakin menarik perhatian dalam dunia bisnis adalah pengungkapan *green accounting*. Pendekatan akuntansi ini menggabungkan unsur lingkungan ke dalam sistem pelaporan perusahaan, baik melalui pengukuran biaya lingkungan maupun pengungkapan aktivitas keberlanjutan (Sundarasen et al., 2024). Pengungkapan ini menjadi krusial karena perusahaan yang terdaftar saat ini menghadapi tuntutan untuk lebih transparan, bukan sekadar data finansial tapi juga data non-finansial.

Di Indonesia, kewajiban pelaporan keberlanjutan diperkuat melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan mewajibkan emiten dan perusahaan publik menyusun laporan *sustainability* secara bertahap (Otoritas Jasa Keuangan 2017). Selain itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mendorong penerapan praktik ESG (*Environmental, Social, and Governance*) sebagai elemen dari upaya meningkatkan transparansi, keberlanjutan, dan daya saing perusahaan yang tercatat di pasar modal Indonesia (Indonesia, n.d.). Sejalan

dengan hal tersebut, standar global seperti GRI Standards pun menjadi acuan dalam penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan (GRI, 2021).

Melalui pengungkapan *green accounting*, perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan mampu mengelola risiko lingkungan dengan baik. Sinyal positif tersebut berpotensi meningkatkan reputasi perusahaan, menarik minat investor, serta meningkatkan nilai perusahaan.

Mengenai audit internal dan pengungkapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan, penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abib Nur Alim dan Aryan Danil Mirza. BR (2025) menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena fungsi audit internal lebih berfokus pada aktivitas pengawasan, kepatuhan, dan pengendalian risiko dibandingkan pada upaya peningkatan nilai perusahaan secara langsung. Selain itu, keberadaan audit internal yang lebih intensif sering kali ditemukan pada perusahaan yang menghadapi tingkat risiko yang tinggi atau memiliki permasalahan pengendalian internal yang kompleks. Akibatnya, peningkatan aktivitas audit internal tidak selalu diikuti oleh peningkatan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rahadian Amrullah dan Indah Kristianti (2026) menunjukkan bahwa audit internal yang diprosikan dengan jumlah auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan auditor internal dalam

jumlah yang lebih banyak belum tentu mampu meningkatkan kepercayaan investor maupun meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Selanjutnya, hasil penelitian mengenai pengungkapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan temuan yang beragam. Secara teoritis, penerapan dan pengungkapan *green accounting* dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial. Semakin baik pengungkapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indah Pratiwi dan Dhany Efita Sari (2026) yang menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa informasi mengenai aktivitas dan tanggung jawab lingkungan yang diungkapkan perusahaan mampu meningkatkan citra perusahaan serta memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Akibatnya, pasar memberikan respons yang baik sehingga nilai perusahaan mengalami peningkatan.

Akan tetapi, penelitian lain menghasilkan temuan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Barbara Gunawan dan Kholifah Lilla Berliyanda (2024) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa informasi yang berkaitan dengan aktivitas dan tanggung jawab lingkungan perusahaan belum menjadi

faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai suatu perusahaan. Dalam praktiknya, investor cenderung lebih berfokus pada informasi keuangan, seperti tingkat profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, serta prospek bisnis di masa depan. Selain itu, pengungkapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan kemungkinan belum mampu menggambarkan kinerja lingkungan secara optimal sehingga informasi tersebut belum memberikan respons yang signifikan dari pasar maupun investor.

Ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) pada bukti empiris terkait pengaruh audit internal dan pengungkapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel tersebut masih belum memberikan kesimpulan yang pasti dan memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berasal dari berbagai sektor usaha. Sementara itu, penelitian yang secara khusus meneliti perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) masih terbatas jumlahnya. Padahal, emiten yang tergabung dalam JII memiliki karakteristik yang berbeda karena menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah yang menekankan aspek transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab sosial dalam aktivitas bisnisnya.

Keterbatasan penelitian terdahulu pada objek penelitian serta adanya perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara audit internal, pengungkapan *green accounting*, dan nilai perusahaan masih perlu dikaji lebih

lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh audit internal dan pengungkapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada emiten yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Penelitian ini menjadi penting karena perusahaan tidak hanya dituntut untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, tetapi juga harus mampu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik serta memperhatikan aspek lingkungan guna mendukung keberlanjutan usaha. Meningkatnya perhatian investor, masyarakat, dan regulator terhadap isu lingkungan mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi terkait aktivitas lingkungannya. Selain itu, fungsi audit internal yang efektif diharapkan dapat memperkuat sistem pengendalian dan tata kelola perusahaan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperluas kajian dalam bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan audit internal, green accounting, dan nilai perusahaan pada perusahaan berbasis syariah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas audit internal dan kualitas pengungkapan informasi lingkungan, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan regulator dalam menilai nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit Internal dan Pengungkapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada Emiten yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020-2024.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan utama yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Masih terdapat ketidakstabilan dan penurunan nilai perusahaan di sejumlah emiten di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2020-2024, yang terlihat dari nilai Tobin's Q yang hasilnya beragam dan berada di bawah satu di beberapa perusahaan.
2. Perlunya penguatan tata kelola perusahaan syariah, khususnya melalui efektivitas audit internal, dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pengendalian internal.
3. Meningkatnya tuntutan terhadap pengungkapan *green accounting* pada perusahaan publik, termasuk pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), seiring dengan fokus investor pada aspek ESG (*Environmental, Social, and Governance*)
4. Penelitian terdahulu terkait pengaruh audit internal dan pengungkapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan temuan yang berbeda-beda, sehingga menimbulkan celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada emiten syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
5. Masih terbatas bukti empiris yang secara khusus menguji pengaruh audit internal dan pengungkapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada emiten yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tetap fokus dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka ruang lingkup dan batasan masalah pada penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan konsisten tercatat selama periode 2020-2024.
2. Dalam penelitian ini variabel independen dibatasi pada audit internal dan pengungkapan *green accounting*, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan.
3. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, karena rasio ini menggambarkan pandangan pasar atas nilai perusahaan dan prospek pertumbuhannya.
4. Audit internal dibatasi pada informasi terkait keberadaan, fungsi, dan jumlah auditor internal yang diungkapkan dalam laporan tahunan.
5. Pengungkapan *green accounting* dibatasi pada aspek lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan berdasarkan standar GRI 300 dan data yang tersedia secara publik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh audit internal terhadap nilai perusahaan pada emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2024?

2. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh audit internal dan pengungkapan *green accounting* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit internal terhadap nilai perusahaan pada emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 2020-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit internal dan pengungkapan *green accounting* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2024.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi syariah, khususnya dalam kajian mengenai audit internal, pengungkapan *green accounting*, dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII)

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan integrasi praktik lingkungan, tata kelola, dan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor dan Regulator

Memberikan informasi tambahan untuk penilaian investasi yang berkelanjutan dan bahan pertimbangan bagi regulator dalam menyempurnakan pedoman terkait.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi dasar dan referensi untuk pengembangan penelitian lanjutan di bidang akuntansi lingkungan, audit, dan keuangan syariah.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2025		2026						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Pengusulan Judul	X								
2	Pembuatan Proposal		X							
3	Bimbingan Proposal		X							

No	Kegiatan	2025		2026						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
4	Penerimaan Proposal oleh Dosen Pembimbing		X							
5	Seminar Proposal		X							
6	Revisi Proposal			X						
7	Bimbingan Skripsi				X	X				
8	Pengumpulan Data					X				
9	Pengolahan Data					X	X			
10	Penyusunan Naskah Skripsi Akhir					X	X	X		
11	Acc Skripsi							X		
12	Pendaftaran Munasqosah								X	

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara umum, sistematika penulisan skripsi mencakup beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi dan ruang lingkup penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, peneliti memaparkan mengenai pengertian/konsep/teori umum, pengertian/konsep yang hubungan dengan variabel independen,

pengertian/konsep yang berkaitan dengan variabel dependen, penelitian sebelumnya beserta kerangka berpikir, serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti memaparkan metode dan pendekatan variabel, populasi dan sampel, sumber serta jenis data penelitian, dan metode penelitian, definisi operasionalisasi variabel, waktu dan wilayah penelitian, teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta pembahasan terhadap data yang diperoleh. Hasil penelitian mencakup profil umum objek penelitian, analisis deskriptif, uji data, dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, peneliti menyampaikan rangkuman temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian ini, beserta saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan maupun peneliti berikutnya.